

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Berpikir juga merupakan suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan. Dalam suatu proses pembelajaran, kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui persoalan pemecahan masalah. Pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan. Betapa pentingnya pengalaman ini agar peserta didik mempunyai struktur konsep yang dapat berguna dalam menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan.

Salah satu kemampuan berpikir yang termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika di sekolah ataupun perguruan tinggi, yang menitikberatkan pada sistem, struktur, konsep, prinsip, serta kaitan yang ketat antara suatu unsur dan unsur lainnya. Matematika dengan hakikatnya sebagai ilmu yang terstruktur dan sistematis, sebagai suatu kegiatan manusia melalui proses yang aktif, dinamis, dan generatif, serta sebagai ilmu yang mengembangkan sikap berpikir kritis, objektif, dan terbuka, menjadi sangat penting dikuasai oleh peserta didik

dalam menghadapi laju perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.

Pada kenyataannya, tidak dapat dipungkiri bahwa anggapan yang saat ini berkembang pada sebagian besar peserta didik adalah matematika bidang studi yang sulit dan tidak disenangi. Hanya sedikit yang mampu menyelami dan memahami matematika sebagai ilmu yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis.

Persepsi dan hal seperti ini juga terjadi pada siswa SMP N 2 Sambu. Adapun permasalahan-permasalahan dan akar penyebab masalah yang ada di kelas VIIIc SMP N 2 Sambu, sebagai tempat penelitian yaitu:

Pertama keaktifan siswa yang masih rendah, dimana banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang sulit dan membosankan. Penyebabnya siswa kesulitan dalam, perhitungan dan penghapalan rumus serta merasa kesulitan dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan ide. Hal ini dikarenakan selama ini siswa hanya diberikan rumus-rumus saja tanpa dilibatkan untuk berpikir mencari asal muasal rumus tersebut, Sehingga siswa cenderung lupa. Kedua siswa cenderung kurang memahami dalam memecahkan masalah, dalam hal ini siswa tidak tahu tujuan dari soal yang berakibat kesulitan dalam penggunaan konsep.

Ketiga rendahnya kesadaran belajar matematika siswa, ini terlihat dari kurangnya semangat siswa untuk belajar pada saat pembelajaran, masih banyak siswa yang bicara sendiri, mengganggu temannya, tidak

memperhatikan guru saat menjelaskan, serta masih banyak siswa yang tidak menyiapkan alat belajar matematika dari rumah, hal ini disebabkan kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran karena kurang kreasi dan variasi dalam mengajar. Keempat masih rendahnya keterampilan siswa dalam penyelesaian soal matematika. Akar penyebabnya adalah kurangnya buku-buku pendukung untuk memperbanyak referensi soal, siswa juga kurang variasi-variasi soal beserta penyelesaiannya.

Permasalahan-permasalahan itulah yang menyebabkan tidak ada kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga tidak akan melatih siswa dalam memahami, menyerap, dan merespon suatu materi dan permasalahan. Padahal dengan adanya keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan ide dan kreatifitas dalam menyelesaikan permasalahan matematika dapat melatih kemampuan berpikir kritis.

Bersandar pada alasan yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat penting untuk dikembangkan. Oleh karena itu, guru hendaknya mengkaji dan memperbaiki kembali praktik-praktik pengajaran yang selama ini dilaksanakan, yang mungkin hanya sekadar rutinitas belaka.

Menyadari pentingnya suatu sistem pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, maka mutlak diperlukan adanya pembelajaran matematika yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini dapat terwujud melalui suatu bentuk sistem pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga

mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif yang menanamkan kesadaran berpikir kritis.

Peneliti memandang bahwa sistem pembelajaran reflektif memiliki banyak kelebihan jika digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pandangan ini tentu saja berdasar, yakni dengan mengembangkan kesadaran siswa untuk melakukan refleksi terhadap dirinya, siswa akan terlatih untuk selalu merancang strategi terbaik dalam memilih, mengingat, mengenali kembali, mengorganisasi informasi yang dihadapinya, serta dalam menyelesaikan masalah. Melalui pengembangan kesadaran untuk melakukan refleksi inilah, siswa diharapkan akan terbiasa untuk selalu memonitor, mengontrol dan mengevaluasi apa yang telah dilakukannya.

Dari uraian di atas, sangat menarik dan perlu dilakukan suatu studi mengenai alternatif pembelajaran matematika dengan sistem pembelajaran reflektif. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan sistem pembelajaran reflektif. Dengan begitu diharapkan sistem pembelajaran reflektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adakah peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP N 2 Sambu kelas VIIIc setelah diterapkan sistem pembelajaran reflektif ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika siswa SMP N 2 Sambu kelas VIIIc setelah diterapkan sistem pembelajaran reflektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai:

- a. Pedoman dan menjadi satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar matematika.
- b. Acuan dalam penelitian yang lebih lanjut karena hasil-hasil yang diperoleh dapat dijadikan permasalahan baru untuk dapat diadakan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang terkait dengan mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan guru dalam menerapkan sistem pembelajaran dalam rangka dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi pihak sekolah dalam menerapkan kebijakan pembelajaran dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran matematika di setiap kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses kompleks yang melibatkan penerimaan dan penguasaan data, analisis data, evaluasi, serta membuat seleksi yang bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis. Aspek-aspek dan indikator dalam berpikir kritis adalah keaktifan, pemecahan masalah soal matematika, prestasi belajar matematika. Keaktifan yang meliputi keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan. Pemecahan masalah soal matematika meliputi kemampuan

mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dalam model matematika, memilih pendekatan dan menyelesaikan masalah. Prestasi belajar matematika adalah nilai siswa yang telah dicapai setelah melakukan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan uji test.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar matematika yang mendorong kepercayaan diri dalam kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama untuk dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan.

3. Sistem Pembelajaran Reflektif

Sistem pembelajaran reflektif (*reflective learning*) adalah sistem pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Adapun langkah-langkah sistem pembelajaran reflektif dalam suatu kelas adalah dengan belajar jurnal, belajar mitra (kelompok), belajar kontrak, dan jadwal penilaian diri. Pembelajaran reflektif melihat bahwa proses adalah produk dari berpikir dan berpikir adalah produk dari sebuah proses.